

Nilai Sosial, Budaya, Dan Religius Dalam Lagu Daerah Manggarai "Anak Diong" Karya Felix Edon

Faleri Desi Sarti¹, Vrestanti Novalia Santosa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo

e-mail: 1faleridesisarti@gmail.com, 2vrestanti18@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a drab nation consisting of various tribes from Sabang to Merauke which are arranged in the language "Bhinneka Tunggal Ika" divorced but still one. Of the many islands and areas inhabited in general, they have different cultures in solving the problems they face. One of the cultures inherent in people's lives is the culture of gotong royong which is the backbone of life. The method used in this research is descriptive qualitative. The reason is, this research is a research procedure with descriptive data presentation results. The researcher uses a sociology of literature approach. Sociology of literature is a literary approach in the form of objective and scientific studies of humans in social life, studies of institutions, and social processes. In culture, there are many social and religious values that are very beneficial for a pluralistic society. It also contains religious values that are closely related to the socio-cultural behavior of the community.

Keywords: Social, cultural, religious

ABSTRAK

Indonesia merupakan suatu bangsa yang menjemuk terdiri dari berbagai macam suku dari Sabang sampai Merauke yang dirangkai dalam bahasa "Bhinneka Tunggal Ika" bercerai-cerai namun tetap satu. Dari sekian banyak pulau dan daerah yang didiami pada umumnya memiliki kebudayaan yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Salah satu budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat yakni budaya gotong royong yang menjadi tulang punggung dalam berkehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasannya, penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra berupa studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam hidup kemasyarakatan, studi lembaga- lembaga, dan peroses sosial. Dalam Budaya banyak terkandung nilai-nilai sosial dan religius yang sangat besar manfaatnya bagi masyarakat secara majemuk. Di dalamnya terkandung juga nilai religius yang sangat erat hubungannya dengan prilaku sosial budaya masyarakat.

Kata kunci : Sosial, budaya, religius

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu bangsa yang menjemuk terdiri dari berbagai macam suku dari Sabang sampai Merauke yang dirangkai dalam bahasa “Bhinneka Tunggal Ika” bercerai-cerai namun tetapsatu. Dari sekian banyak pulau dan daerah yang di diami pada umumnya memiliki kebudayaan yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Dalam bekehidupan kebudayaan dapat menunjukan derajat dan tingkat peradapan manusia. Salah satu budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat yakni budaya gotong royong yang menjadi tulang punggung dalam berkehidupan. Gotong royong merupakan sifat dasar yang dimiliki manusia. Istilah gotong royong dalam kehidupan manusia menempati posisi terhormat, karena sering dijadikan sebagai kunci untuk menggalang dukungan terhadap suatu gagasan. Gotong royong merupakan manifestasi konkret dari semangat kebersamaan antar masyarakat dalam penerapan sistem kerja sama tanpa adanya imbalan berupa materi. Gotong royong sebagai budaya khas masyarakat Manggarai sebagai perwujudan harmoni kebersamaan dalam kekeluargaan masyarakat. Budaya gotong royong perlu dilestarikan agar tidak terkikis budaya individualitas yang sensitif terhadap situasi dan kondisi sekitarnya. Nilai gotong royong merupakan salah satu perwujudan dari Pancasila yaitu sila ketiga, yakni Persatuan Indonesia, Maka dengan gotong royong akan memupuk rasa kebersamaan memasyarakatkan solidaritas sosial, memperatkan tali persaudaraan, menyadarkan masyarakat akan kepeninganan umum dan tanggung jawab, sosial, menciptakan kerukunan, toleransi yang tinggi serta rasa persatuan dalam masyarakat salah satu daerah yang menerapkan nilai pancasila sila ke 3, yaitu daerah Manggarai. Masyarakat Manggarai mempunyai keragaman budaya, hukum adat istiadat dan pengetahuan serta kebiasaan lain yang membedakannya dengan masyarakat lainnya, salah satunya budaya dodo atau julu. Budaya dodo (julu) merupakan suatu budaya yang terdapat unsur sistem kerja sama atau gotong royong yang dilakukan masyarakat Manggarai bagi setiap orang yang sudah dewasa dan mampu untuk bekerja untuk membantu masyarakat yang bercocok tanam suatu wilayah atas dasar keiklasan dan kemauansendiri, tanpa ada tekanan dan paksaan dari orang lain. Budaya ini masih viral dilaksanakan oleh masyarakat Manggarai. Pada Umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yakni petani jagung, dan sebagai kacang-kacangan.

Sistem pertanian masyarakat di Manggarai ini menerapkan budaya dodo (julu) sebagai media untuk memperkokoh persatuan masyarakat karena dapat memperlancar nilai perekonomian dengan terciptanya pola kerja sama masyarakat. Jika dilihat sekilas, gotong royong tampaknya hanya terlihat seperti suatu hal yang mudah dan sederhana. Namun dibalik kesederhanaannya tersebut, gotong

royong menyimpan berbagai nilai positif bagi masyarakat. Nilai gotong royong tersebut antara lain yaitu nilai kebersamaan. Manusia memiliki kesadaran penuh bahwasanya tidak dapat hidup sendiri dan tanpa bantuan dari orang lain.

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Bagaimana nilai sosial dalam lagu daerah Manggarai “anak diong” karya Felix Edon, 2) Bagaimana nilai budaya dalam lagu daerah Manggarai “anak diong” karya Felix Edon, 3) Bagaimana nilai religius dalam lagu daerah Manggarai “anak diong” karya Felix Edon, 4) Bagaimana makna lagu daerah Manggarai “anak diong” karya Felix Edon jika ditinjau dari nilai sosial, budaya, dan religius.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasannya, penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra berupa studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam hidup kemasyarakatan, studi lembaga-lembaga, dan proses sosial. Fungsi sastra harus sama dengan aspek kebudayaan lain, yaitu mana sosiologi sastra berkaitan erat dengan hubungan antara kehidupan sosial masyarakat. Pemahaman terhadap karya sastra ini memper timbangkan aspek aspek kemasyarakatan, makna yang terkandung, dan hubungan latar belakang masyarakat dengan karya sastra tersebut. Secara sederhana, sosiologi sastra menghubungkan dialektif antara sastra dan masyarakat.

Teknik pemilihan informan dalam Penelitian dengan *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik mendapatkan informan dengan sengaja, artinya peneliti telah mengetahui dan menentukan kriteria orang yang dirasa mampu memberikan informasi seputar penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti sebelumnya telah mengetahui informan mana saja yang akan ditemui. Peneliti telah mengetahui bahwa data dan tempat tinggal informan sehingga teknik ini disebut dengan mekanisme pemilihan informan dengan sengaja. Informan yang dipilih harus sesuai dengan capaian dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah nilai sosial, budaya dan religius yang terdapat dalam lirik lagu daerah Manggarai “Anak Diong” karya Felix Edon. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data, maka peneliti tidak memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono :308). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu, observasi,

wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek. Dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan berdasarkan gagasan yang sudah diketahui gagasannya yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai responden atas pertanyaan yang diberikan. Menurut Semiawan (2010), wawancara atau interview dilakukan untuk melakukan suatu informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner karena disebabkan peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan. Tidak semua data yang diperoleh peneliti melalui observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap pandangan, pendapat, pikiran, perasaan orang tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi.
3. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Jadi kegunaan dokumen sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, yang berkaitan dengan Nilai Sosial, Budaya dan Religius dalam Lagu Daerah Manggarai "Anak Diong" Karya Felix Edon.

Peneliti selaku Human Instrumen melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap nilai sosial, budaya dan religius yang terkandung dalam lagu "Anak Diong" Karya Felix Edon. Berdasarkan teori analisis konten, peneliti harus melakukan pengamatan dengan menyimak lirik lagu "Anak Diong" Karya Felix Edon dengan teliti terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data, setelah melakukan pengamatan dengan menyimak lirik lagu "Anak Diong" Karya Felix Edon dengan teliti, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan penyajian dan pembahasan data. Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono 2010:335), Miles dan Haberman (dalam Baswori dan Suwandi, (2008:209-210) mengemukakan tiga kegiatan dalam melakukan analisis data, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan penra

formasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama proses penelitian dari awal sampai akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian adalah wawancara serta menggali informasi dari pihak narasumber tersebut.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan adalah. Nilai kebersamaan yang ada dalam budaya dodo atau julu (gotong royong) sangat bermanfaat bagi kehidupan sosial pada suatu daerah maupun wilayah tertentu. Nilai persatuan dalam suatu kelompok masyarakat merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan dodo atau julu (gotong royong) dimana dalam sistem dodo atau julu membutuhkan kebersamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sifat-sifat pokok masyarakat Manggarai yang dituntun oleh asa kemanusiaan dan kebudayaan. Kebersamaan yang terjalin dalam gotong royong sekaligus melahirkan persatuan antara anggota masyarakat. Dengan persatuan yang ada, masyarakat menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Gotong royong dapat memupuk persatuan dan kesetiaan antar manusia. Dalam menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk menjaga dan hak kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.

Nilai Sosialisasi, sistem Dodo (Julu) ini cukup diikuti oleh masyarakat. Keadaan demikian merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat membangun satu tatanan dalam ruang lingkup masyarakat dengan terbentuknya kerjasama dan kekompakan diantara mereka. Ketika suatu kelompok berkumpul dengan tujuan yang sama, tentu dapat melahirkan ikatan emosional antara sesama manusia dan masyarakat pada umumnya dan bermuara pada kesadarannya tentang pentingnya orang lain terhadap dirinya. Kepribadian seseorang dipengaruhi nilai dan norma sosial, kebudayaan yang berlaku di lingkungan sekitar. Nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat diperkenalkan kepada generasi selanjutnya melalui proses sosialisasi. Melalui proses sosialisasi ini, masyarakat dapat mewariskan nilai dan norma sosial, budaya kepada generasi

selanjutnya. Dengan usaha ini ,nilai dan norma sosial, budaya tersebut akan terjaga eksistensinya karena terus dipatuhi oleh masyarakat dari waktu ke waktu.

Aktivitas Dodo (Julu) dalam berbagai dimensinya memberikan implikasi semangat dan value untuk saling memberikan jaminan atas hak semangat hak dan kelangsungan hidup antarsesama warga masyarakat yang masih melekat cukup kuat pada masyarakat petani. Implementasi kegiatan gotong royong dalam masyarakat Manggarai tampak dalam bentuk pengolahan kebun, kematian, pesta, keramaian keluarga, mendirikan bangunan rumah, pembuatan poskamling, pembuatan jalan setapak, pembuatan gereja, dan pembuatan rumah adat. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus pada, nilai sosial, budaya dan religius dan lagu anak doing dalam lagu mang garai yang terkandung dalam lagu yang diciptakan oleh Bapak VelixEdon.

Dodo (Julu) dalam bercocoktanam, kerja bakti adalah, budaya turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Kerja bakti bersifat positif dan mempunyai banyak manfaat. Salah satunya yaitu dapat mempererat tali silaturahmi antara warga sekitar, dapat pula melatih kerja sama antar warga atau bergotong royong dan yang paling penting sekaligus dapat menyehatkan lingkungan, jasmani, dan meningkatkan solidaritas sosial. Maka dari itu, kerja bakti ini haruslah tetap dilestarikan, mengingat bahwa hal tersebut merupakan salah satu wujud gotong royong yang merupakan karakter bangsa yang sangat penting untuk ditegakkan kembali pada masa kini dimana nilai-nilai bangsa telah terhegemoni dengan kegiatan bercocok tanam ini adalah aktivitas Dodo (julu) yang menjadi aktivitas masyarakat Manggarai.

Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus wujudkan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu fungsi budaya religius adalah merupakan wahana untuk mentransfer nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya menggembleng aspek kognitif saja. Budaya religius juga merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Karena pada prinsipnya budaya religius dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik.

Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan dieksplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu satunya sumber belajar. Di samping itu, budaya religius juga berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama atau religiusitas.

Pendidikan agama atau religiusitas tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun seharusnya mengarah kepada afektif. Maka selanjutnya pendidikan agama akan mengarah kepada praktik dan kegiatan sosial dalam aktivitas keseharian, baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan.

Budaya religious dapat meningkatkan daya nalar dan juga hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan daya nalar dan hasil belajar akan meningkat jika emosi mengalami ketenangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah problem pribadi, yaitu emosi dan hal itu bisa ditenangkan dengan budaya religius. Budaya religius dalam budaya organisasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah proses pembiasaan suasana religius dan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari. Outcome yang dihasilkan dari proses penanaman nilai-nilai religius dan pembiasaan suasana religious berupa budaya religious lembaga pendidikan, yakni perilaku atau kebiasaan-kebiasaan religius yang dilakukan oleh anggota lembaga pendidikan secara konsisten. Budaya religius mampu membelajarkan anak didik untuk menahan emosi dan membentuk karakter yang baik. Apabila anak sudah mempunyai nilai religius yang terinternalisasi dalam dirinya, maka anak didik secara otomatis akan terbiasa dengan disiplin, dan akan terbiasa menyatukan pikiran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa nilai sosial, budaya, dan religious merupakan salah satu kegiatan untuk mempererat persaudaraan dimana nilai sosial dan budaya yang tertolak dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menampilkan sikap jujur, saling peduli, saling menghargai, saling menolong dan saling mencintai dan nilai religius dapat menunjukkan kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau kepada Dunia.

Saran

Diarahkan ke seluruh masyarakat Manggarai untuk terus mempertahankan dan menerapkan budaya dodo atau julu dalam aktivitas sosial maupun kearifan lokal lainnya sebagai kekayaan budaya dan identitas masyarakat Manggarai. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan pembahasan yang diteliti dan mencari referensi lebih lengkap untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang lebih baik dan akurat serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Baker,S,J.W.M.1984.Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar. Yayasan Kanisius.Jakarta
- Gazalba,Sidi. 1981. Pengantar Bu daya Sebagai Ilmu. BhataraAksara. Jakarta.
- Keesing, M, Roger. 1989. Antropologi Budaya Suatu Prespektif. Konteporer Edisi II.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 1998 *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta : Gaja Mada
- Peursen, VA, C.A. 1988. StrategiKebudayaan. Terjemahan Rich Hartoko. Jakarta.
- Reflek.M. 2014. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Aswaja Pressindo. Yokyakarta.
- Surdyanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta WacanaYokyakarta
- Basrowi, M.Pd dan Dr. Suwandi, M.Si Memahami PenelitianKualitatif, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Afabeta: Bandung
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J.2014. Qualitative Data Analysis, A.